

Generasi Sehat Tanpa Rokok: Wujudkan Kawasan Tanpa Rokok RW 01 Kelurahan Paledang Kota Bandung

Ratna Dian Kurniawati¹, Anggi Meilani², Muhammad Fajri Fadhila³, Nandini Sapratista⁴, Nike Puspita⁵

¹ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana

*correspondent email: ratna.dian@bku.ac.id

Key word:

Non-smoking Area; Teenagers; PIS-PK; COVID-19 Pandemic; Healthy Generation

Kata Kunci

Kawasan Tanpa Rokok; Remaja; PIS-PK; Pandemi COVID-19; Generasi Sehat

Abstract

Smoking is a condition that has a health impact on both active smokers and passive smokers. Especially during the COVID-19 pandemic, smoking can interfere with the immune system. Creating a Non-Smoking Area (KTR) is one of the efforts to reduce the negative impact of smoking. The Non-Smoking Area is expected to be a supporting factor in increasing immunity during a pandemic. Strive for KTR isn't the responsibility of individuals or the government alone, but a collaborative effort together through community empowerment that can increase the coverage of KTR. This community service aims to increase community participation through increasing community knowledge and understanding in seeking the realization of KTR as an effort to improve community health status. The method used is through initial survey, focus group discussion, dissemination and evaluation. The targets and targets are residents of RW 01 Paledang Village, Bandung City. The result obtained is that the activity can be carried out properly where the method stage is achieved with the condition of the community being very enthusiastic about participating in the activity even with all the limitations during the pandemic. Suggestions that can be put forward are the existence of sustainability in the effort to realize KTR through cross-sectoral and cross-program collaboration as well as expanding the coverage of KTR in Paledang Village.

Abstrak

Merokok merupakan kondisi yang memberikan dampak kesehatan baik pada perokok aktif maupun perokok pasif. Terlebih pada masa pandemi COVID-19, merokok dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh. Menciptakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan salah satu upaya menekan dampak buruk dari rokok. Kawasan Tanpa Rokok diharapkan dapat menjadi faktor pendukung meningkatkan imunitas. Mengupayakan KTR bukan tanggung jawab individu ataupun pemerintah saja melainkan upaya kolaboratif bersama melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan cakupan KTR. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengupayakan perwujudan KTR sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan melalui survey awal, focus group discussion, diseminasi dan evaluasi. Target dan sasaran adalah warga RW 01 Kelurahan Paledang Kota Bandung. Hasilnya adalah kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dimana tahapan metode tercapai dengan kondisi masyarakat yang sangat antusias mengikuti kegiatan walaupun dengan segala keterbatasan di masa pandemi. Saran yang diajukan adalah adanya keberlanjutan dalam upaya mewujudkan KTR melalui kerjasama lintas sektor dan lintas program serta perluasan cakupan KTR di Kelurahan Paledang.

PENDAHULUAN

Ilmu medis menyatakan ketika seorang sudah mengisap lebih dari 100 batang rokok dan tetap merokok dalam satu tahun terakhir maka dia dikatakan sebagai perokok aktif. Perokok pasif adalah seseorang yang tinggal satu rumah dan bekerja dalam satu ruangan bersama perokok aktif secara berkelanjutan. Satu batang rokok mengandung kurang lebih 4000 jenis zat berbahaya, salah satunya adalah zat bersifat karsinogenik yaitu zat nikotin yang menyebabkan kecanduan. Efek samping dari merokok yaitu terjadinya penyakit paru obstruktif kronis yang dapat menyebabkan sumbatan pada saluran pernafasan yang bersifatnya lama atau kronis dan *irreversible*, akibat lainnya yaitu Bronkitis. Bronkitis adalah peradangan pada bronkus atau saluran udara dari luar menuju paru dimana bronkus menjadi tebal akibat lendir berlebihan sehingga penderita menjadi tidak nyaman, sesak nafas, dan batuk-batuk dan yang terakhir adalah Kanker paru sebagai akibat efek karsinogenik, efek panjang dari merokok. Hal ini juga berlaku pada perokok pasif dimana 70% - 80% dipastikan terkena kanker. Rokok menyebabkan candu bagi perokok aktif yang ingin berhenti merokok (Meldy, 2015).

Mengonsumsi tembakau berdampak pada status kesehatan seperti timbulnya katarak, pneumonia, acute myeloid leukaemia, abdominal aortic aneurysm, kanker lambung, kanker pancreas, kanker cervix, kanker ginjal dan penyakit lainnya. Antara lain kanker paru-paru, *vesicle*, oesophagus, *larynx*, mulut dan tenggorokan, *chronic pulmonary disease*, *emphysema* dan *bronchitis*, *stroke*, serangan jantung dan penyakit kardiovaskuler. Hampir 90% kanker paru disebabkan konsumsi tembakau yang merusak sistem reproduksi, berkontribusi kepada keguguran, *premature delivery*, *low birth weight*, *sudden infant death* dan penyakit pada anak, seperti *attention hyperactivity deficit disorders* (Hasan, Nurbaiti M. S; Tendean, Lydia; Wantouw, 2015).

Dalam pandangan islam, merokok mengandung unsur menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dan bahkan merupakan bunuh diri secara perlahan. Hal ini bertentangan dengan surah Al-Baqarah ayat 195, “Dan janganlah kamu menjatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan”. Umat Islam mengikuti hasil Ijtima Ulama Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) se-Indonesia III Tahun 2009 di Padang Panjang yang menyatakan bahwa merokok hukumnya makruh dan haram. Rokok ditetapkan haram bagi anak-

anak, ibu hamil dan di tempat umum. Ijtima Ulama Komisi Fatwa telah mendesak pemerintah dan DPR agar menjadikan hasil Ijtima itu sebagai salah satu bahan penyusunan UU(Humas Kemenag, 2009).

Bertentangan dengan tren global dimana penggunaan tembakau semakin berkurang, maka hasil survey 2013 dan 2018 menunjukkan penggunaan tembakau di Indonesia tergolong tinggi di kalangan dewasa dan remaja. Setiap tahunnya, 225.700 orang di Indonesia meninggal akibat merokok atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau. Prevalensi pada orang dewasa masih belum menunjukkan penurunan selama periode 5 tahun ini, sementara prevalensi merokok pada remaja usia 10-19 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% pada 2018, mengalami peningkatan sebesar kira-kira 20%(Divisi media WHO, 2020).

Penelitian yang dilakukan Tobacco Control Support Center bersama dengan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC IAKMI menghasilkan bahwa masyarakat, termasuk anak dan remaja di bawah 18 tahun, terpapar iklan rokok melalui internet, TV, banner, billboard, promosi, sponsor rokok, acara olahraga, logo merchandise. Juga mendapatkan hasil bahwasannya sebagian besar masyarakat mendukung adanya

pelarangan iklan, promosi, dan sponsor rokok secara menyeluruh serta pelarangan penjualan rokok pada penduduk usia dibawah 21 tahun(TCSC - IAKMI, 2017).

Data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 yang dirilis 31 mei 2020 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan pernah menggunakan produk tembakau, 19,2% pelajar saat ini merokok dengan 60,6% dari jumlah yang merokok, tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dimana dua pertiga dari mereka membeli rokok secara eceran. Data GYTS juga menunjukkan hampir 7 dari 10 pelajar melihat iklan atau promosi rokok di televisi atau tempat penjualan dalam 30 hari terakhir, dan sepertiga pelajar merasa pernah melihat iklan di internet atau media social. Paparan terhadap tembakau di usia dini menciptakan perokok aktif seumur hidup, yang berkontribusi terhadap *stunting*, menghambat pertumbuhan anak-anak, meningkatkan risiko terjangkit penyakit tidak menular (PTM) kronis seperti penyakit jantung, penyakit saluran pernapasan kronis, diabetes, dan kanker saat mereka beranjak dewasa. (Divisi media WHO, 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian Mirnawati bahwa 14 (46%) responden

pernah merokok, alasan remaja merokok dikarenakan pengaruh teman, dan keinginan ingin mencoba. Jika melihat umur pertama kali merokok, 2 (7%) remaja laki-laki mulai merokok sejak SD umur 10 tahun, 8 (27%) remaja laki-laki mulai merokok sejak SMP umur 13-14 tahun, dan 1 (3%) orang remaja mulai merokok sejak SMA umur 16 tahun. Hal yang mendorong remaja merokok yaitu jenis kelamin, teman sebaya, lingkungan sekitar dan hasrat ingin mencoba. Semakin muda umur remaja dalam mulai merokok maka semakin tinggi juga kebiasaan merokok dan semakin sulit untuk berhenti merokok (Mirnawati; Nurfitriani; Zulfiarini, Febriana Maya; Cahyat, 2018).

Menurut penelitian Windarti, sebagian besar responden berusia remaja yang sudah merokok bahkan prevalensinya cenderung meningkat. Responden mengetahui bahaya rokok dari pesan di bungkus rokok, namun pesan bahaya rokok di bungkus rokok belum bisa menaikkan pengetahuan informan mengenai substansi rokok, bahaya rokok bagi diri sendiri, bahaya rokok bagi orang lain ataupun mengenai cara merokok dan dampaknya bagi kesehatan. Responden merasa biasa saja ketika membaca isi pesan kesehatan pada bungkus rokok sehingga sebagian besar informan tidak yakin akan keberhasilan pesan bahaya kesehatan pada bungkus

rokok. Menurut mereka pesan kesehatan tersebut sudah tidak efektif lagi karena mereka sendiri meski sudah membaca dan memahami isi pesan kesehatan tersebut, namun mereka tidak merasa takut dan tetap merokok. Seluruh responden adalah perokok aktif, meski mereka tahu tentang pesan bahaya rokok di bungkus rokok namun mereka tetap merokok, bagi mereka tetap merokok bermanfaat untuk mengurangi stres dan karena kebiasaan (Widati, 2013).

Pada masa pandemi COVID-19, gerakan stop Merokok kembali digaungkan sekaligus menjadi tantangan kesehatan baru di masyarakat, dalam masa pandemi COVID-19. Penelitian menunjukkan bahwa SARS-CoV-2, jenis coronavirus yang menyebabkan COVID-19, umumnya memengaruhi sistem pernapasan, sehingga membuat para perokok lebih mungkin mengalami gejala yang lebih parah, dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Penyakit penyerta, atau kondisi kesehatan yang telah dialami sebelumnya seperti PTM yang disebut di atas, juga ditemukan dapat meningkatkan risiko menderita COVID-19 yang parah jika sampai terjangkit. Relevansi COVID-19 tumbuh seiring dengan masalah kesehatan masyarakat yang belum terselesaikan (Divisi media WHO, 2020).

Keinginan berhenti merokok harus berasal dari dalam diri sendiri, jika hanya karena paksaan atau keinginan orang lain, merokok akan sangat sulit diberhentikan. Berhenti merokok sangat membutuhkan komitmen dari perokok, dukungan keluarga dan lingkungan (Meldy, 2015).

Upaya kesehatan masyarakat membutuhkan dukungan baik secara global maupun parsial. Kebijakan mengenai rokok perlu diambil sebagai upaya menekan laju resiko yang lebih parah. Dan di sisi lain peran serta masyarakat dalam mensupport stop merokok perlu dimotori oleh masyarakat sendiri. Tingkat merokok rata-rata di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi di dunia. Mencegah perokok, orang yang tidak merokok, dan terutama generasi muda dari menggunakan produk tembakau sangatlah penting untuk mengurangi angka kematian dan penyakit yang berkaitan dengan tembakau, dan beban yang disebabkan oleh rokok. WHO merekomendasikan agar semua orang memahami dan menyebarkan kesadaran akan risiko penggunaan tembakau bagi kesehatan dan kemakmuran generasi muda di masa depan (Divisi media WHO, 2020).

Hasil penelitian Yuyun menyatakan terdapat hubungan signifikan antara keyakinan dalam agama bahwa merokok tindakan merusak diri, tindakan tidak bermanfaat dan pemborosan dengan

perilaku merokok. Pelajar yang tidak setuju bahwa merokok adalah tindakan merusak diri sesuai dengan nilai agama memiliki peluang 4,41 kali menjadi perokok. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang fatwa yang dikeluarkan oleh MUI (merokok bagi remaja) dengan perilaku merokok siswa (*p-value*: 0,073) (Umniyatun, Yuyun; Nurmansyah, 2019).

Pengetahuan merupakan stimulus perubahan perilaku yang perlu mendapat perhatian dalam rangka merubah perilaku stop merokok. Ambarwati menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok. Ambarwati juga menekankan bahwa media memberi pengaruh yang beragam dalam efektifitas pendidikan kesehatan dimana media leaflet lebih efektif digunakan dibandingkan media video pada pendidikan kesehatan anak SD (Ambarwati; Kurniawati, Fifit; U, K, & Darojah, 2014).

Sejalan dengan hasil penelitian Ratna yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi dan peran kader dengan perilaku merokok di rumah, dimana peneliti menyarankan adanya intervensi yang tepat seperti melakukan rutinitas pelatihan kader, mengadakan penyuluhan secara bagi masyarakat untuk mencapai target perilaku hidup bersih dan

sehat(Kurniawati, Ratna Dian; Noorfarijan, 2020).

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan adalah penyuluhan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survey awal. Kegiatan pada tahap survey awal adalah koordinasi dengan target mitra antara lain melakukan kunjungan lapangan; memohon izin pengabdian masyarakat, koordinasi dengan kader, pihak Puskesmas Suryalaya dan RW 001 Kelurahan Paledang Kota Bandung. Partisipasi mitra pada tahap ini adalah memberikan izin dan informasi awal mengenai pokok kegiatan (*Need Assesment*) dengan luaran mendapat izin, kepastian waktu dan tempat kegiatan, serta metode, materi, maupun bahan dan peralatan
2. *Focus Group Discussion*, pada tahapan ini diskusi permasalahan mitra, potensi dan daya dukung lainnya permasalahan yang ada, mendiskusikan program pemerintah terkait dengan Kawasan Tanpa Rokok dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi mitra pada tahap ini adalah menjadi peserta aktif dalam diskusi dengan luaran memperoleh data permasalahan dan

potensi mitra dan potensi serta daya dukung lingkungan, sosial & budaya, maupun kebijakan dan program pemerintah serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat yang sudah disepakati.

3. Desiminasi, pada tahapan ini Tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan mitra baik dari kader, puskesmas maupun remaja dari Karang taruna RW 01, melaksanakan rencana kegiatan yang sudah disepakati seperti pemasangan Spanduk, Poster dan stiker dalam upaya menciptakan Kawasan Tanpa Rokok di RW 01. Partisipasi mitra pada tahap ini adalah Keterlibatan aktif mitra, dan seluruh anggota kader serta remaja Karang Taruna RW 01 dalam kegiatan pemasangan Spanduk, Poster dan stiker dalam upaya menciptakan Kawasan Tanpa Rokok di RW 01.
4. Evaluasi dalam tahapan ini Tim pengabdian masyarakat melakukan tahapan Monev dimana Tim mempersiapkan instrumen monev dengan rencana kegiatan. Monev kegiatan peningkatan pemahaman & kesiapan mitra dalam upaya menciptakan Kawasan Tanpa Rokok di

RW 01. Partisipasi mitra pada tahap ini adalah Keterlibatan aktif mitra, dan seluruh anggota kader serta remaja Karang Taruna RW 01 dalam kegiatan pemasangan Spanduk, Poster dan stiker dalam upaya menciptakan Kawasan Tanpa Rokok di RW 01.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di RW 01 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung yang dilakukan pada 24 November 2020 - 6 Januari 2021 menghasilkan beberapa hal sesuai kesepakatan dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama mengingat dalam masa Pandemi COVID-19. Sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan maka hasil pengabdian masyarakat yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Survey awal. Kegiatan pada tahap survey awal adalah hasil yang diperoleh adanya perijinan dai Puskesmas Suryalaya selaku Puskesmas Wilayah Kerja RW 001 Kelurahan Paledang Kota Bandung dimana pihak Puskesmas mengarahkan ke kader RW dan Ketua RW setelah koordinasi dengan Satgas COVID-19 setempat.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deden Purwajaya
Jabatan : Ketua RW 01 Kelurahan Paledang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	NIP/NIM	Keterangan
1. Dr. Ratta Dam K, M.Kes	02009030149	Dosen prodi S1 Keasmas FKes Universitas Bhakti Keracana
2. Anggi Melani	BK.118002	Mahasiswa prodi S1 Keasmas Universitas Bhakti Keracana
3. Muhammad Fajri Fadhil	BK.118018	Mahasiswa prodi S1 Keasmas Universitas Bhakti Keracana
4. Nandini Sapratista	BK.118023	Mahasiswa prodi S1 Keasmas Universitas Bhakti Keracana
5. Nike Puspa	BK.118024	Mahasiswa prodi S1 Keasmas Universitas Bhakti Keracana

Yang bersangkutan telah melakukan Pengabdian Masyarakat di RW 01 Kelurahan Paledang dengan judul "Analisis Kebiasaan Merokok Dalam Rumah RW 01 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong" mulai dari 24 November 2020 - 6 Januari 2021 dengan implementasi berupa:

1. Pemasangan spanduk yang telah disetujui oleh masyarakat RW 001 yang bertempat di pos ronda (pojok merokok) yang kemudian ditandatangani oleh masyarakat setempat sebagai komitmen bersama untuk tidak merokok di dalam rumah.
2. Pemasangan spanduk ke 2 di jalan masuk RW 001 Kelurahan Paledang
3. Leaflet, poster dan stiker akan disebar kepada masyarakat melalui perantara kader

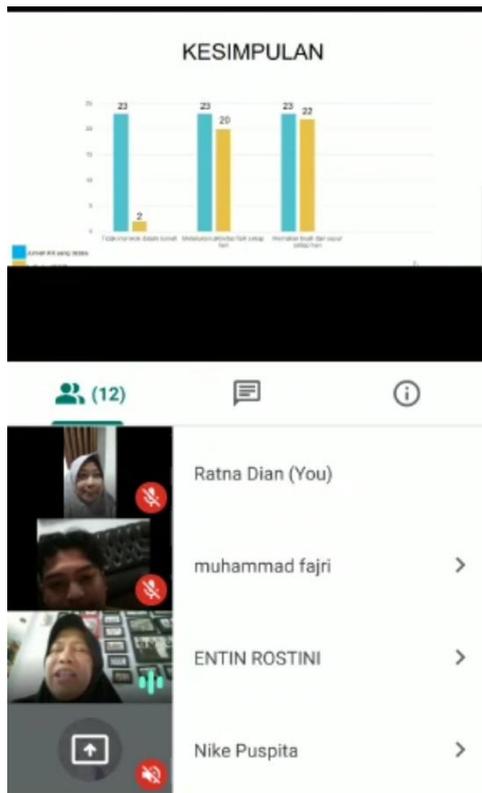
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Paledang, 6 Januari 2021
Ketua RW 01 Paledang

(Deden Purwajaya)

Gambar 1. Perijinan sekaligus keterangan telah melaksanakan

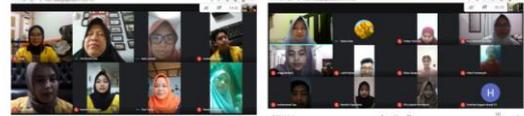
2. *Focus Group Discussion*, pada tahap ini diskusi menghasilkan kesepakatan kegiatan apa saja baik implementasi maupun intervensi yang dapat dilakukan tim pengabdian masyarakat dengan segala keterbatasan di era pandemic COVID-19. Intervensi yang dilakukan yaitu penyuluhan tentang bahaya merokok dan implementasinya yaitu dengan memasang spanduk, poster di beberapa titik strategis di RW 01 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung dan stiker bahaya merokok dan Stop Merokok di rumah warga RW 01



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Diseminasi

3. Desiminasi, pada tahapan ini Tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan mitra baik dari kader, puskesmas maupun remaja dari karang taruna RW 01, melaksanakan rencana kegiatan yang sudah disepakati seperti Intervensi melalui penyuluhan tentang bahaya merokok yang dilaksanakan pada 30 Desember 2020 dan implementasinya yaitu dengan memasang spanduk, poster di beberapa titik strategis di RW 01 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung dan stiker bahaya merokok dan Stop Merokok di rumah warga RW 01. Partisipasi mitra pada tahap

ini adalah Keterlibatan aktif mitra, dan seluruh anggota kader serta remaja Karang Taruna RW 01 dalam kegiatan pemasangan Spanduk, Poster dan stiker dalam upaya menciptakan Kawasan Tanpa Rokok di RW 01.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Bahaya Merokok



Gambar 4. Pemasangan spanduk, Poster, dan Stiker

4. Evaluasi dalam tahap ini Tim pengabdian masyarakat melakukan tahapan Monev dimana Tim melihat antusiasisme yang ditunjukkan oleh kader terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kader yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga sangat mendukung perwujudan Kawasan Tanpa Rokok RW 01 dengan harapan tidak ada lagi yang merokok di dalam

rumah. Selain mengganggu kesehatan namun juga bermanfaat secara ekonomis mengingat di masa Pandemi pendapatan keluarga menjadi berkurang.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi ujung rombak pemerintah dalam meningkatkan angka derajat kesehatan. Pemberdayaan dianggap dapat mewujudkan penguatan individu anggota masyarakat beserta pranata-pranatanya melalui penanaman nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban. Memberdayakan masyarakat berarti melakukan investasi pada masyarakat dan organisasi mereka, sehingga asset dan kemampuan mereka bertambah, baik kapabilitas perorangan maupun kapasitas kelompok.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, mengupayakan kesadaran individu dan kelompok melalui upaya-upaya yang telah dilakukan saat melaksanakan intervensi. Kesadaran dalam diri individu maupun kelompok akan mendorong perilaku sehat dalam menciotakan Kawasan Tanpa Rokok yang pada akhirnya akan mendorong kesehatan dan mendongkrak keberhasilan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan

Keluarga (PIS-PK) dimana rokok menjadi salah satu indikator PIS-PK yaitu tidak ada anggota keluarga yang merokok.

Merokok adalah tantangan tersendiri dalam mewujudkan Indonesia Sehat. Berbagai penyakit yang timbul dan memperparah penyakit akibat rokok semakin banyak ditemukan. Bukan hanya perokok aktif, pada kenyataannya perokok pasif juga berisiko karena rokok. Menjauhi rokok sejak dini merupakan langkah tepat dilakukan daripada susah berhenti karena kecanduan rokok. Mewujudkan generasi bebas rokok adalah tanggung jawab bersama, baik pemerintah, orang tua dan individu. Maka perlu peran serta dari semua pihak terutama dari masyarakat sendiri sebagai konsumen.

Upaya promosi kesehatan yang tepat pada kondisi ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui langkah-langkah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui gencarnya sosialisasi dan penyuluhan. Upaya lain yang bisa diwujudkan adalah pemberdayaan melalui aktifasi kader, remaja karang taruna, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Selaras dengan penelitian Mirnawati, dimana faktor yang mempengaruhi remaja merokok yaitu jenis kelamin, teman sebaya, lingkungan sekitar dan hasrat ingin mencoba. Semakin muda umur remaja dalam mulai merokok maka semakin tinggi

juga kebiasaan merokok dan semakin sulit untuk berhenti merokok(Nurfitriani; Mirnawati; Zulfiarini & Cahyati, 2018)

Remaja sebagai generasi penerus bangsa haru benar-benar memahami dampak serius dari rokok. Penelitian Hasan menegaskan bahwa merokok berpengaruh terhadap terjadinya disfungsi ereksi pria. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 pria perokok seluruhnya mengalami disfungsi ereksi, yaitu pria dengan disfungsi ereksi berat 2%, disfungsi ereksi sedang 33%, disfungsi ereksi sedang-ringan 38%, dan disfungsi ereksi ringan 38%(Hasan, Nurbaiti M. S; Tendean, Lydia; Wantouw, 2015). (Putrawangsa, 2018)

Hasil intervensi yang telah dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang bahaya merokok dan implementasinya yaitu dengan memasang spanduk, poster di beberapa titik strategis di RW 01 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung dan stiker bahaya merokok dan Stop Merokok di rumah warga RW 01 pada pengabdian masyarakat ini membuahkan hasil berupa antusiasme masyarakat terutama orang tua dan kader kesehatan. Mereka merasa dalam kegiatan ini perlu dilanjutkan dan diupayakan keberlanjutannya tidak hanya di RW 01 tapi menjadi percontohan di Kelurahan Paledang. Hal ini dapat dilihat pada angket

sebaran evaluasi yang telah disebar pada saat penutupn kegiatan pengabdian masyarakat. Masyarakat nerasa terbantu dengan gerak-gerak yang mengikutsertakan juga remaja dalam upaya stop merokok serta mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok di RW 01. Dengan harapan baik perokok aktif maupun perokok pasif dapat memahami betul dampak negative rokok bagi masa depan terutama dari sisi kesehatan. Sesuai dengan saran Hidayat bahwa dalam pemberdayaan perlu dilakukan kegiatan lanjutan dengan melibatkan instansi-instansi baik di tingkat desa, kecamatan ataupun kabupaten agar terjadi kerjasama lintas sektoral yang saling berkesinambungan untuk mengoptimalkan pemberdayaan itu sendiri (Hidayat, Arif; Pujiono, Arifin, Saru; Sugiarto, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan masyarakat ini telah selesai dilaksanakan dengan hasil sesuai tujuan yaitu

1. Survey awal. Telah mendapatkan perijinan dari Ketua RW setelah koordinasi dengan Satgas COVID-19 setempat.
2. *Focus Group Discussion*, adanya kesepakatan intervensi yang dilakukan yaitu penyuluhan tentang bahaya merokok dan

implementasinya yaitu dengan memasang spanduk, poster di beberapa titik strategis di RW 01 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung dan stiker bahaya merokok dan Stop Merokok di rumah warga RW 01

3. Desiminasi, terlaksananya rencana kegiatan yang sudah disepakati seperti Intervensi melalui penyuluhan tentang bahaya merokok yang dilaksanakan pada 30 Desember 2020 dan implementasinya yaitu dengan memasang spanduk, poster di beberapa titik strategis di RW 01 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung dan stiker bahaya merokok dan Stop Merokok di rumah warga RW 01. Partisipasi mitra pada tahap ini adalah Keterlibatan aktif mitra, dan seluruh anggota kader serta remaja Karang Taruna RW 01 dalam kegiatan pemasangan Spanduk, Poster dan stiker dalam upaya menciptakan Kawasan Tanpa Rokok di RW 01.
4. Evaluasi dari kegiatan telah dilaksanakan mendapatkan antusiasisme warga RW 01. Kader yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga sangat mendukung

perwujudan Kawasan Tanpa Rokok RW 01 dengan harapan tidak ada.

SARAN

Hasil evaluasi pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan mengarah kepada adanya antusiasme masyarakat untuk mewujudkan KTR namun terkendala dengan keterbatasan kewenangan dan kebijakan. Saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya perlu lebih direncanakan kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam upaya mewujudkan KTR.

Ibu rumah tangga, remaja, kader kesehatan dan petugas Puskesmas dapat berkolaborasi dengan baik untuk mewujudkan KTR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih team sampaikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana yang sudah memberikan ijin, team pengabdian masyarakat yang selalu kompak dan semangat, Kepala Puskesmas Suryalaya beserta jajarannya, kader kesehatan RW 01 dan Ketua RW 01 dan masyarakat RW 01 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati; Kurniawati, Fifit; U, A. K., K, T. D., & Darojah, S. (2014). Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa Sd Tentang Bahaya Merokok (Studi Pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosoongo Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10* (1)(Juli 2014), 7–13.
- Divisi media WHO. (2020). Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020. Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>
- Hasan, Nurbaiti M. S; Tendean, Lydia; Wantouw, B. (2015). Pengaruh Merokok Terhadap Fungsi Ereksi Pria. *Jurnal E-Biomedik (EBM), 3*, 1(Januari-April 2015), 180–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.6637>
- Hidayat, Arif; Pujiono, Arifin, Saru; Sugiarto, L. (2020). Pemberdayaan Perempuan Kelompok UKM di Desa Jetis Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang. *Journal of Dedicators Community, 4*, 2(Juli-Desember 2020), 119–131.
- Humas Kemenag. (2009). Fatwa MUI, Rokok Hukumnya Makruh dan Haram. Retrieved from <https://www2.kemenag.go.id/berita/81811/fatwa-mui-rokok-hukumnya-makruh-dan-haram>
- Kurniawati, Ratna Dian; Noorfarijan, B. F. (2020). Determinant of Smoking Behavior at Home as a Clean and Healthy Life Behavior Effort in Puskesmas Nanjungmekar in 2019. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, 7*, 1(April, 2020), 13–18.
- Meldy. (2015). Bahaya Merokok. Retrieved from <https://sardjito.co.id/2019/10/30/bahaya-a-merokok/>
- Mirnowati; Nurfitriani; Zulfiarini, Febriana Maya; Cahyat, W. H. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *HIGEIA, 2* (3)(journal.unnes.ac.id), 405–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia/v2i3/26761>
- Nurfitriani; Mirnowati; Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia Journal of Public Helath Researck and Development, 2* (3)(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>), 396–405.
- Putrawangsa, S. (2018). *Desain pembelajaran. Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. (Hasanah, Ed.) (1 ed). Mataram: CV. Reka Karya Amerta; 2018.

TCSC - IAKMI. (2017). *Hubungan Terpaan Iklan, Promosi, Sponsor Rokok Dengan Status Merokok Di Indonesia.*

Umniyatun, Yuyun; Nurmansyah, M. I. (2019). Keyakinan Agama dan Hubungannya dengan Perilaku Merokok pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Depok. *Journal of Religion and Public Health, 1, 1*(Oktober 2019), 42–46.

Widati, S. (2013). Efektivitas Pesan Bahaya Rokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin. *Jurnal Promkes, 1, 2*(2 Desember 2013), 105–110.

